

PERANCANGAN SEKOLAH LUAR BIASA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PSIKOLOGI DI JAKARTA TIMUR

Deni Ismanto*, Asri Budiarto*, Karya Widyawati*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Sekolah Luar Biasa
Pendekatan
Psikologi
Jakarta Timur

ABSTRAK

Abstrak: Fasilitas Pendidikan bagi anak-anak pengidap disabilitas di Jakarta timur, terutama Kota Jakarta Timur, kurang memadai dengan apa yang dibutuhkan oleh murid-murid dengan disabilitas mental. Lemahnya kualitas pendidikan yang mereka dapatkan salah satunya dikarenakan fasilitas sekolah luar biasa yang tidak mendukung dan malah menghambat perkembangan dari anak-anak disabilitas. Untuk mengadakan fasilitas sekolah luar biasa perlu diperhatikan tingkat kenyamanan dan kemudahan akses bagi anak-anak dengan disabilitas mental, apalagi kebutuhan khusus yang mereka punya memerlukan penanganan berbeda dari anak biasanya. Untuk bisa memenuhi kebutuhan khusus yang diperlukan anak disabilitas maka penulis mendasarkan konsep bangunan dengan tema arsitektur Psikologi, yakni cabang arsitektur yang menerapkan studi ilmu psikologi dalam rancangan.. Arsitektur Psikologi, dalam penerapannya pada desain sekolah luar biasa untuk murid-murid SLB (pengidap disabilitas mental, lebih mengedepankan rancangan yang berkorelasi pada kebutuhan pengguna disabilitas guna memudahkan mereka dalam belajar.

Alamat Korespondensi:

Deni Ismanto
Jurusan/Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: deni.ismanto76@gmail.com

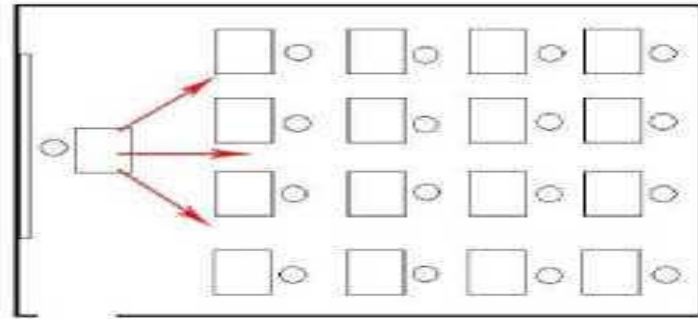
PENDAHULUAN

Sekolah luar biasa di Jakarta Timur belum memiliki fasilitas yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan menjadi pusat pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di Jakarta timur. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan DKI pada tahun 2016, terdapat sebanyak 1125 anak penderita disabilitas yang tersebar di 23 SLB yang berada di Jakarta Timur. Namun baru 6 SLB yang terdaftar di DKI. Penyediaan pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus di Jakarta Timur merupakan pelayanan gabungan yang melayani bermacam disabilitas. Inilah yang menyebabkan pendidikan dan pelayanan anak-anak disabilitas di Jakarta Timur kurang maksimal. Bahkan tak sedikit anak-anak berkebutuhan khusus yang terpaksa masuk di sekolah umum.

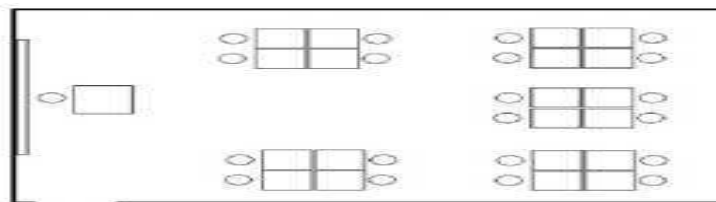
Anak-anak penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang jauh berbeda dari anak normal. Perhatian khusus diperlukan dalam perancangan ruang personal dan sosial, faktor distraksi dari luar maupun dalam, ketahanan dari material, ketenangan akustik, pola warna serta permainan tekstur dan macam-macam hal yang harus diperhatikan lainnya

Tapak yang akan di gunakan sebagai rumah belajar/ruangan belajar ini harus diketahui kelayakannya untuk itu di perlukan sebuah proses untuk mengetahuinya apakah layak atau tidaknya site tersebut untuk difungsikan sebagai bangunan yang di fungsikan sebagai bangunan hunian. Ini perlu sebuah analisa pada tapaknya atau site yang akan di gunakan dan berikut adalah proses analisa tapak untuk mengetahui kelayakaan pada site untuk bangunan bertingkat.

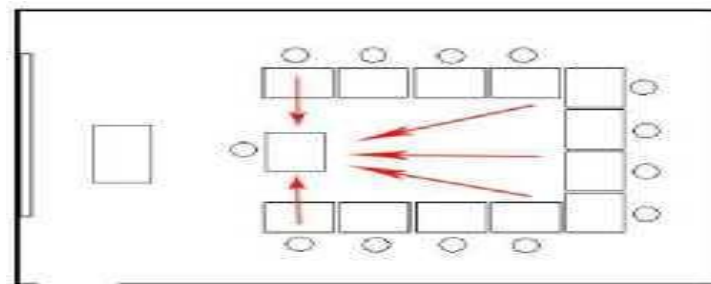
Ruang Kelas



Gambar 3. Ruang belajar



Gambar 4. Ruang belajar



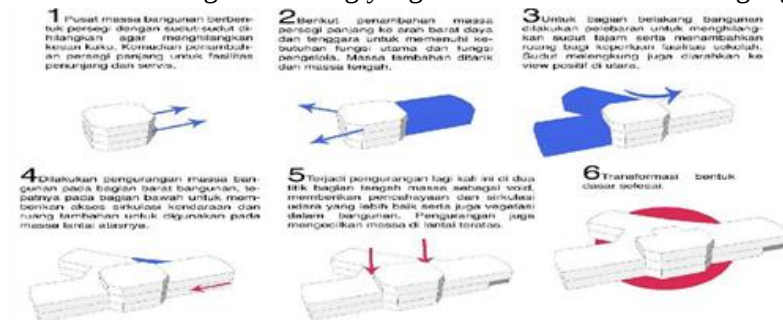
Gambar 5. Ruang belajar

Secara garis besar bentuk bangunan tidak mengalami banyak perubahan kecuali pada bagian atap. Adapun beberapa perubahan-perubahan yang dilakukan, yaitu:

1. Perubahan fasad bangunan yang dibuat lebih modern agar tidak terlalu terlihat kaku namun tetap terlihat tidak monoton.
2. Pada ide awal biasa menggunakan atap pelana biasa sebagai representasi bentuk sederhana yang dekat dengan anak autis kemudian mengalami beberapa perubahan hingga didapatkan bentuk terakhir untuk mendapatkan kesan estetika dan bentuk yang menarik tapi tidak membuat anak tidak merasa terganggu.
3. Perubahan pada ide *skylight*, dimana jika pada ide awal skylight berada di sepanjang bangunan namun pada hasil akhir hanya di gunakan pada bagian pusat atap karena telah menggunakan fasad dengan material dapat menembus cahaya.

Tranfortasi Bentuk

Bangunan menggunakan warna netral dan primer serta material bertekstur kasar. Untuk aksen tambahan, akan menggunakan fasade warna-warni yang kontras serta mural dinding sehingga para pengunjung, terlebih khususnya para murid cepat merasa familiar dengan keramahan dan desain gedung sekolah yang menyenangkan tapi tidak terusik dengan selubung yang terlalu rumit atau membingungkan bagi mereka..

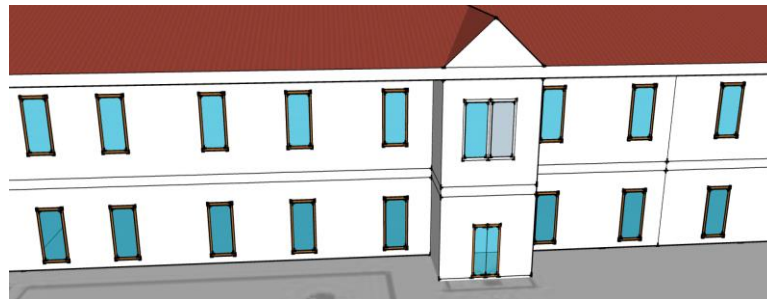


Gambar 6. Tranformasi Bentuk

Desain

Berikut beberapa poin utama dalam pendekatan arsitektur psikologi yang diterapkan pada hasil perancangan:

1. Penggunaan material utama yang berasal dari alam seperti batu alam tanpa adanya modifikasi khusus.

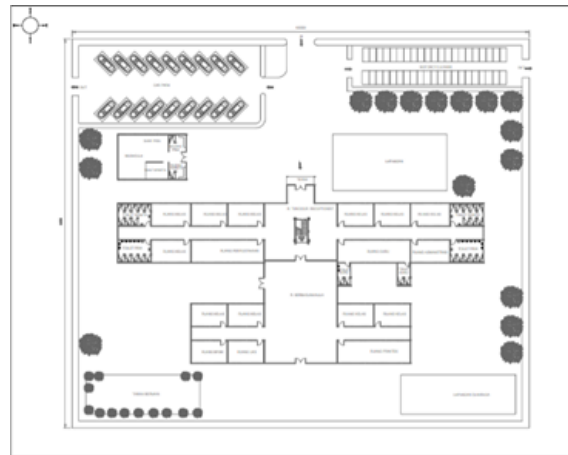


Gambar 7. Eksterior Depan Sekolah

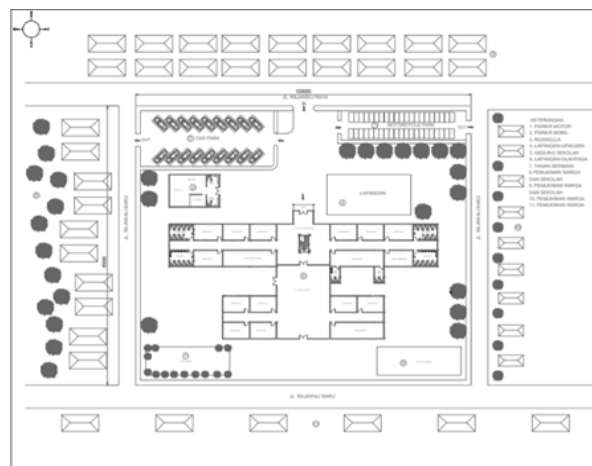
2. Penggunaan elemen vegetasi untuk menambah kesan selaras dengan alam.



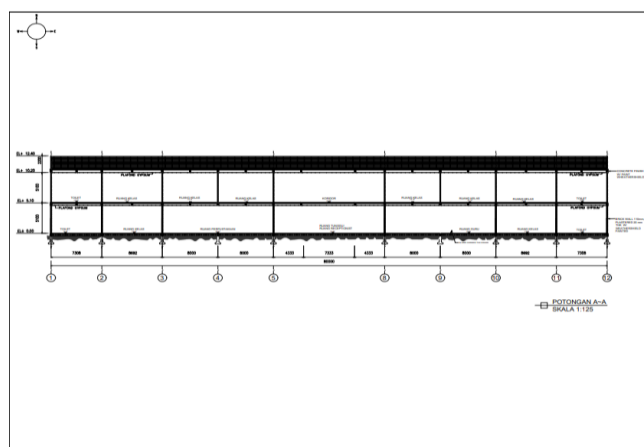
Gambar 8. interior



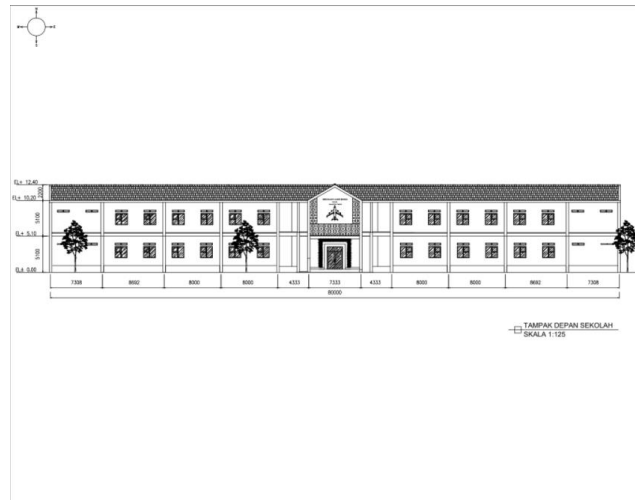
Gambar 9. Site plan



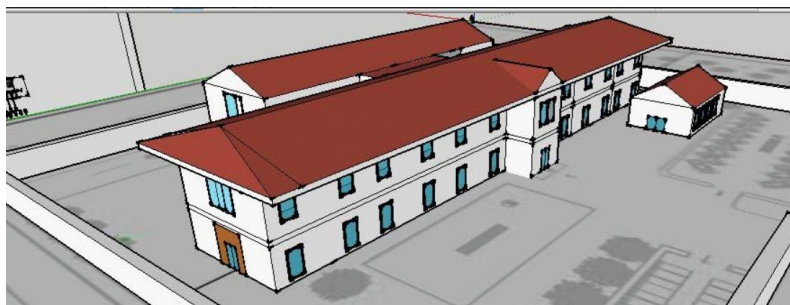
Gambar 10. Block plan



Gambar 11. Potongan



Gambar 12. Tampak



Gambar 13. 3 D

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sekolah Luar Biasa untuk disabilitas mental akan menjadi fasilitas pendidikan terpadu bagi murid SLB pertama di Jakarta Timur timur, jika didirikan di Jaktim . Penggunaan tema arsitektur melalui pendekatan psikologi juga menjadikannya sekolah pertama yang mengimplementasikan gagasan psikologi secara lengkap di Indonesia. Konsep rancangan sekolah didasarkan pada triad estetika pengalaman arsitektural dari pendekatan psikologi, yakni; sistemanning system, dan emotion-valuation system.

Selain fasilitas pengajaran, adanya fasilitas untuk bina komunikasi, persepsi, motorik, pembelajaran musik serta ketrampilan, perpustakaan, ruang komputer dan bina rohani memastikan adanya tambahan pendidikan lain untuk menunjang kegiatan pendidikan dalam sekolah. Untuk mendukung kegiatan dalam sekolah, tersedia kantin dan ruang aula serbaguna, unit kesehatan dan parents lounge yang memungkinkan adanya keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya taman bermain serta taman sensorik memberikan suatu akses ruang luar yang terkontrol bagi murid, yang bersifat rekreasional namun juga edukasional dalam perancangannya.

SARAN

Semakin naiknya kualitas pendidikan yang diberikan pada anak-anak umumnya tidak berbarengan dengan kualitas pendidikan bagi mereka yang memiliki disabilitas mental. Sekolah-sekolah yang

menerima keberadaan anak-anak disabilitas juga seringkali memiliki desain yang tidak mendukung dan malah, cenderung menekan para murid tersebut.

Dengan mengadakannya Sekolah Luar Biasa dengan penerapan tema arsitektur neurosains, pemerintah bisa menyediakan fasilitas pendidikan dengan rancangan yang tidak hanya memberikan pendidikan yang memenuhi kebutuhan mereka, namun juga bias menjadi sekolah percontohan untuk pendidikan disabilitas dengan terapan tema yang termasuk masih baru dan belum dijelajahi dalam arsitektur Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Sosial Jakarta timur . 2008. *Jenis-Jenis Penyandang Cacat*.
- Dinas Sosial Jakarta timur . 2008. *Tingkat Keparahan Penyandang Cacat*.